

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan aspek kepribadian anak, pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yaitu masa dimana anak-anak peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral (Mursid, 2015: 126). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yakni fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku, serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai tahap yang dilalui oleh anak (Sujiono, 2009: 7).

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa lingkup perkembangan bahasa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Adapun indikator kemampuan membaca atau bahasa melalui metode *spelling bee* pada penelitian ini, adalah: Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, membaca nama sendiri, Menulis nama sendiri.

Berdasarkan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran RA/BA indikator kemampuan membaca dan kemampuan menulis anak dimasukkan ke dalam lingkup perkembangan kemampuan berbahasa yang indikatornya adalah: menghubungkan gambar atau benda dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, membuat coretan yang bermakna dan menulis huruf abjad. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menyusun indikator yang diharapkan dalam kemampuan membaca pada anak usia dini yaitu: Kemampuan Menyusun

kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, mengenal huruf vokal dan konsonan, menulis huruf abjad dan mengelompokkan kata yang mempunyai huruf awalan yang sama.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 7) membaca adalah proses yang dijalankan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan *message* atau pesan, yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tertulis. Proses yang menuntut sekumpulan kata yang membentuk keseluruhan akan dilihat sekilas dan makna setiap perkataan akan diketahui. Sekiranya ini tidak dipenuhi, *message* atau pesan tersurat dan tersirat tidak akan ditangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak akan dijalankan dengan baik.

Kegiatan membaca dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari beberapa aktivitas. Rahim (2011: 2) mengemukakan bahwa keterampilan membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, motivasi dan minat anak salah satunya dipengaruhi oleh suasana pembelajaran didalam kelas. Motivasi merupakan kunci dalam belajar membaca. Untuk itu, hal pertama yang perlu dilakukan saat anak belajar membaca adalah memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca (Rahim, 2011: 19).

Kemampuan membaca pada usia sekolah dasar di mulai dari proses membaca anak di usia dini, jika Orang tua dan guru kurang berhasil atau gagal melatih anak membaca di usia dini maka bisa dipastikan anak tersebut akan kesulitan membaca pada fase pendidikan berikutnya.

Jadi kemampuan membaca menjadi pembeda antara individu satu dengan yang lainnya, semakin tinggi kemampuan membaca seseorang maka semakin luas juga wawasan pengetahuan yang dimilikinya.

Pada kenyataannya kemampuan membaca masih sangat sulit dikuasai oleh anak, ini disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan baik dari guru, anak ataupun sumber lainnya. Pengajaran dengan cara yang membosankan serta metode

dalam membaca anak yang kurang menarik membuat anak tidak mampu untuk memahami kata, dan membaca kata secara langsung. Apabila teknik dan cara mengajar ini dibiarkan maka akan berdampak pada anak didik yang menjadi kesulitan ketika mereka diberikan lembar kerja anak (LKA), bahkan yang lebih parah lagi anak menjadi tidak memiliki keinginan untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Raudhatul Irfan Kp. Sukajadi RT/RW 01/01 Desa Sukajadi Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta pada kelompok B terdapat fakta yang terjadi yang menunjukkan bahwasannya proses membaca di PAUD Raudhatul Irfan belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya permasalahan yang terjadi dalam aktivitas anak ketika proses pembelajaran bahasa untuk anak usia dini di kelas berlangsung, terdapat anak yang belum mampu membaca dengan benar, diantaranya masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan tidak mengetahui macam-macam huruf seperti menyebutkan huruf vokal, huruf konsonan, mengelompokkan kata yang mempunyai huruf awalan yang sama, dan membaca secara langsung.

Mengajarkan anak dalam membaca merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bukan hanya sekedar anak dapat mengucapkan huruf abjad, melainkan anak harus mampu membaca kata demi kata, dan juga menuliskannya. Hal yang perlu diperhatikan agar kemampuan membaca pada anak berhasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka diperlukan suatu metode yang dapat memperbaiki dan memudahkan anak ketika membaca.

Menurut penulis metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan membaca cukup baik namun masih ada sedikit kekurangan diantaranya masih ada sebagian anak yang belum mampu dalam membaca dan menulis dengan benar, ada kemungkinan metode yang di gunakan kurang menarik bagi anak tersebut. Berdasarkan observasi diatas maka penulis merasa perlu untuk memberikan alternatif metode lain yang dianggap lebih baik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, setelah berkonsultasi dengan guru lembaga PAUD Raudhatul Irfan dan Dosen Pembimbing Skripsi, penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Spelling bee* dalam penelitian ini. Alasan penulis menggunakan metode *Spelling bee* adalah metode ini dirasa dapat membantu

memahami kosakata yang akan diajarkan kepada anak dengan menggunakan alat bantu permainan dan media yang digunakan semenarik mungkin.

Spelling bee adalah kompetisi membantu anak meningkatkan ejaannya, meningkatkan kosa katanya, dan mengembangkan penggunaan bahasa yang benar Macmilan (2012: 3). *Spelling bee* juga membantu membangun kepercayaan diri anak dan yang lebih penting, membuat anak membaca dengan menyenangkan. *Spelling bee* yang akurat adalah salah satunya sub keterampilan menulis dan dapat mengucapkan kata dari bentuk tulisannya ini berguna untuk keterampilan berbicara. *Spelling bee* dari tujuh puluh persen dari kata-kata bahasa Inggris adalah dapat diprediksi. *Spelling bee* adalah hal yang menyenangkan cara untuk membantu anak mengatasi kesulitan apa pun yang mereka miliki dalam mengeja kata-kata yang bermasalah (Nurpitasari dan Mayasari, 2018: 131).

Macmilan (2012) dalam Yunisrina, dkk. (2017: 244), menjelaskan bahwa *spelling bee* adalah cara untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan mereka dalam mengeja kata yang sedang dipelajari di kelas. Ada tiga poin utama dalam bermain *spelling bee* game: (1) di sana harus menjadi peserta, (2) anak diperlukan untuk mengambil kendali atas permainan (3) guru adalah pelapor, siapa karakter penting dari aktivitas *spelling bee* ini. Apalagi *spelling bee* game adalah strategi pendidikan untuk mengajar bahasa karena itu dapat membantu membangun fondasi yang kuat dalam belajar mengeja dan kosakata (Payra & Cardona, 2016) dalam Yunisrina, dkk (2017: 244).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pra tindakan ini yaitu unjuk kerja membaca kata seperti mengetahui macam-macam huruf vokal dan konsonan, mengelompokkan kata dan membaca kata yang telah disediakan sebelum menggunakan metode *spelling bee*. Unjuk kerja ini dilakukan pada saat kegiatan membaca yang telah disediakan didalam kelas. Hasil unjuk kerja anak di kelompok B PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta menunjukkan bahwa sebagian anak di kelompok B masih mengalami kesulitan membaca, kesulitan dalam mengucapkan kata secara langsung dan anak juga banyak yang tidak tahu dengan huruf konsonan dan vokal sehingga anak tidak bisa membaca kalimat sederhana. Tidak hanya itu kadang anak juga sering keliru dengan kata yang berawalan huruf sama sehingga

sebagian anak masih belum bisa membaca dengan benar karena anak belum bisa membedakan huruf konsonan, vokal dan kata yang berawalan huruf sama.

Metode *spelling bee* dapat digunakan sebagai aktivitas alternatif dalam mengajar kosa kata. Selain itu, *spelling bee* adalah permainan alternatif yang baik untuk melatih keterampilan mengeja siswa. Sebba (2011) dalam Rohmawati (2015: 2) mendefinisikan *spelling bee* sebagai kompetisi yang mengharuskan kontestan mengeja kata-kata. Siswa akan mendapat beberapa keuntungan dari game ini. Salah satu keuntungan dari penggunaan *spelling bee* adalah membantu siswa untuk menghafal kata-kata ejaan yang benar McPherson (1984) dalam Rohmawati (2015: 2).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode *Spelling Bee* (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok B PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta Tahun Ajaran 2019/2020)” yang terletak di Kp. Sukajadi RT/RW 01/01 Desa Sukajadi Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca anak sebelum penerapan metode *spelling bee* pada kelompok B di PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta?
2. Bagaimana penerapan metode *spelling bee* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan membaca anak setelah penerapan metode *spelling bee* pada anak kelompok B di PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta pada seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca anak sebelum penerapan metode *spelling bee* pada kelompok B di PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta.

2. Penerapan metode *spelling bee* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta pada setiap siklus.
3. Kemampuan membaca anak setelah penerapan metode *spelling bee* pada anak kelompok B di PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta pada seluruh siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui perbaikan pembelajaran di tempat pendidikan, diperoleh banyak sekali manfaat baik bagi anak, guru maupun sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi pengembangan karya tulis ilmiah khususnya tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode *Spelling Bee* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelompok B PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta Tahun Ajaran 2019/2020).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga penyelenggaraan PAUD pada umumnya, khususnya untuk PAUD Raudhatul Irfan dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui metode *Spelling bee*.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengetahui pemahaman tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif seperti *Spelling bee* untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca anak di PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta.

c. Bagi Anak

Dengan menggunakan metode *Spelling bee*, diharapkan bisa mempermudah anak dalam membaca, sehingga peningkatan

kemampuan membaca anak di PAUD Raudhatul Irfan Purwakarta pada anak kelompok B dapat tercapai.

d. Peneliti Lain

- 1) Menjadi bahan pertimbangan atau pengembangan lebih lanjut.
- 2) Menjadi referensi terhadap penelitian lain.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu, kemudian diberi awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “kemampuan “ yang berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan (Depdiknas, 2008: 869).

Kegiatan membaca dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari beberapa aktivitas. Rahim (2011: 2) mengemukakan bahwa keterampilan membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, Rahim (2011: 19) mengemukakan bahwa motivasi merupakan kunci dalam belajar membaca. Untuk itu, Burns dkk (Rahim, 2011: 14) mengungkapkan bahwa hal pertama yang perlu dilakukan saat anak belajar membaca adalah memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca.

Salah satu cara yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi dan pembelajaran sejak dini agar menyenangkan adalah dengan menggunakan metode. Metode adalah cara kerja yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai suatu tujuan (Siti Aisah, 2015: 23). Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran juga merupakan cara yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran secara spesifik. Dengan kata lain, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur yang dipilih oleh guru untuk membantu anak dalam mencapai kompetensi yang

diinginkan. dapat disimpulkan bahwa metode ialah cara sistematis dan terpikir dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan (Samiudin, 2016: 114).

Banyak metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, salah satu metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Spelling Bee* sebagai solusi dari permasalahan dalam kemampuan membaca pada anak. *Spelling bee* adalah kompetisi membantu anak-anak meningkatkan ejaannya, meningkatkan kosa katanya, dan megembangkan penggunaan bahasa yang benar Macmilan (2012: 3). *Spelling bee* juga membantu membangun kepercayaan diri anak dan yang lebih penting, membuat anak membaca dengan menyenangkan.

Spelling bee adalah kompetisi membantu anak-anak meningkatkan ejaannya, meningkatkan kosa katanya, dan megembangkan penggunaan bahasa yang benar Macmilan (2012: 3). *Spelling bee* juga membantu membangun kepercayaan diri anak dan yang lebih penting, membuat anak membaca dengan menyenangkan. *Spelling bee* yang akurat adalah salah satunya sub keterampilan menulis dan dapat mengucapkan kata dari bentuk tulisannya ini berguna untuk keterampilan berbicara. *Spelling bee* dari tujuh puluh persen dari kata-kata bahasa Inggris adalah dapat diprediksi. *Spelling bee* adalah hal yang menyenangkan cara untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan apa pun yang mereka miliki dalam mengeja kata-kata yang bermasalah (Nurpitasari dan Mayasari, 2018: 131).

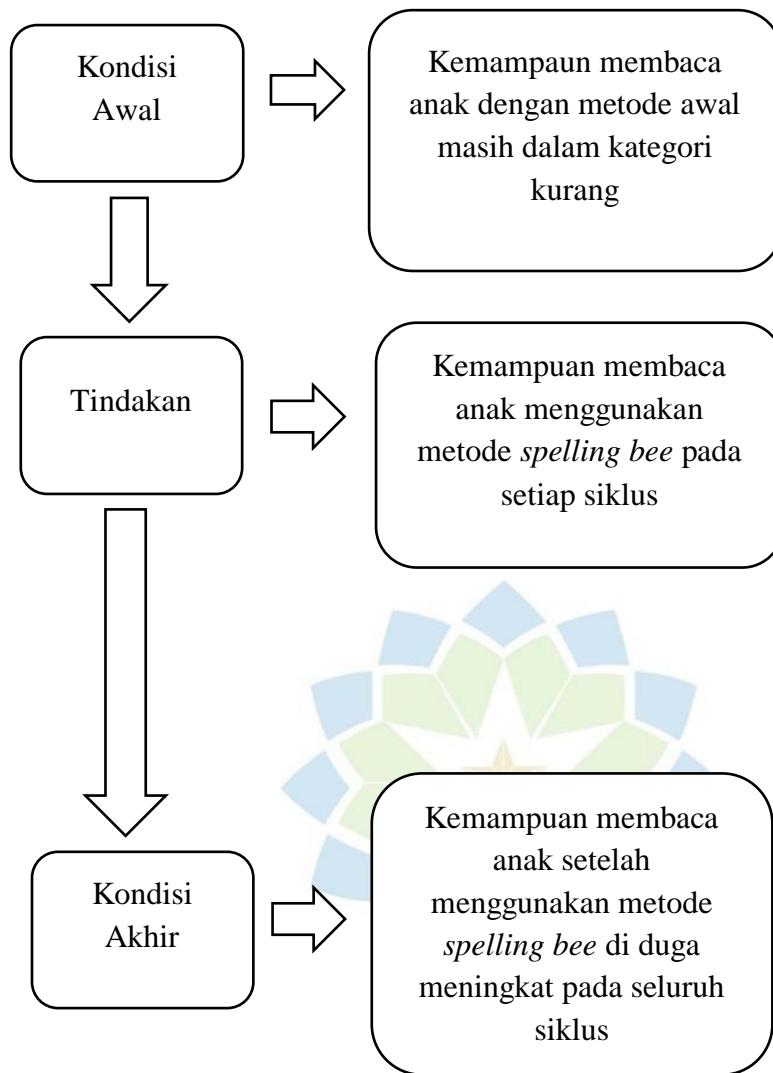
Macmilan (2012) dalam Yunisrina, dkk. (2017: 244), menjelaskan bahwa *spelling bee* adalah cara untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan mereka dalam mengeja kata yang sedang dipelajari di kelas. Ada tiga poin utama dalam bermain *spelling bee* game: (1) di sana harus menjadi peserta, (2) anak diperlukan untuk mengambil kendali atas permainan (3) guru adalah pelapor, siapa karakter penting dari aktivitas *spelling bee* ini . Apalagi *spelling bee* game adalah strategi pendidikan untuk mengajar bahasa karena itu dapat membantu membangun fondasi yang kuat dalam belajar mengeja dan kosakata (Payra & Cardona, 2016) dalam Yunisrina, dkk (2017: 244).

Metode *spelling bee* dapat digunakan sebagai aktivitas alternatif dalam mengajar kosa kata. Selain itu, *spelling bee* adalah permainan alternatif yang baik

untuk melatih keterampilan mengeja siswa. Sebba (2011) dalam Rohmawati (2015: 2) mendefinisikan *spelling bee* sebagai kompetisi yang mengharuskan kontestan mengeja kata-kata. Siswa akan mendapat beberapa keuntungan dari game ini. Salah satu keuntungan dari penggunaan *spelling bee* adalah membantu siswa untuk menghafal kata-kata ejaan yang benar McPherson (1984) dalam Rohmawati (2015: 2).

Metode yang digunakan guru PAUD Raudhatul Irfan dalam kegiatan tersebut baik akan tetapi masih ada sebagian anak yang belum mampu dalam membaca dan menulis dengan benar, ada kemungkinan metode yang di gunakan kurang menarik bagi anak tersebut. Adapun metode membaca yang tepat untuk anak usia dini sehingga anak mudah untuk membaca. Setelah berkonsultasi dengan guru lembaga PAUD Raudhatul Irfan dan Dosen Pembimbing Skripsi, penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Spelling bee* dalam penelitian ini. Alasan penulis menggunakan metode *Spelling bee* adalah metode ini dirasa dapat membantu memahami kosakata yang akan diajarkan kepada anak dengan menggunakan alat bantu permainan dan media yang digunakan semenarik mungkin.

Untuk memperjelas kerangka pemikiran penulis membuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1. : Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK (Mulyasa, 2010: 63).

Dari pemaparan kerangka berpikir di atas maka hipotesisnya dapat dirumuskan bahwa: Penerapan Metode *spelling bee* diduga dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di kelompok B PAUD Raudhatul Irfan Kp. Sukajadi RT/RW 01/01 Desa Sukajadi Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian lain, diantaranya:

1. Hasil Penelitian, Rizky, Agustina. (2014) *Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media kartu huruf kelompok A di RA Muslimat NU Donorojo I Mertoyudan Magelang. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* Penelitian ini membahas tentang media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Hasil Penelitian, dengan adanya media kartu huruf anak semakin berani untuk membaca dan lebih semangat untuk belajar, maka hasil belajar secara keseluruhan pada kegiatan siklus I : 44,75% dan pada siklus II mencapai 56,25%. Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penilitan membahas tentang kemampuan membaca pada anak. Sedangkan perbedaannnya adalah Rizky, Agustina. (2014) menggunakan media kartu huruf sedangkan penulis menggunakan metode *spelling bee* pada penelitian ini.
2. Hasil Penelitian, Nurafifah, Ayu. (2019) *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Muslimat Al-Mansur Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo, UIN Sunan Ampel Surabaya.* Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada kelompok B di TK RAM Al- Mansur. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK RAM Al-Mansur telah tercapai dan adanya peningkatan mulai pra penelitaian. Peneliti melakukan tindakan pada siklus I sebanyak 8 anak yang belum tuntas dengan presentase 50%, pada siklus II sebanyak 14 anak yang tuntas dengan presentase 87%. Penerapan dan peningkatan kemampuan membaca anak dengan media kartu huruf sebagai stimulasi anak mampu trampil dalam membaca dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penilitan membahas tentang kemampuan membaca permulaan pada anak.

Perbedaannya adalah Nurafifah, Ayu. (2019) menggunakan media kartu huruf penulis menggunakan metode *spelling bee* pada penelitian ini.

3. Hasil Penelitian, Salamah, Umu. (2017) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar pada Kelompok B RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016-2017, Universitas Sumatera Utara Medan*. Hasil penelitian ada peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media gambar diam, kemampuan membaca anak yang tuntas maupun tidak tuntas dapat dilihat dari peningkatan hasil membaca anak secara keseluruhan sebesar 16,7%. peningkatan kemampuan membaca anak tersebut secara bertahap dari kategori kriteria penilaian cukup dan akhirnya menjadi baik atau sangat baik. Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian membahas tentang kemampuan membaca pada anak. Perbedaannya adalah Salamah, Umu. (2017) menggunakan media gambar sedangkan penulis menggunakan metode *spelling bee* pada penelitian ini.
4. Hasil Penelitian. Wahyuningsih, Sri. (2015) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Pada Anak TK Pertiwi Larikrejo Kudus*. Hasil Penelitian, besar peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data skor rata-rata kemampuan membaca pra siklus 39% dalam kategori kurang. pada siklus I skor rata-rata 59% dalam kategori cukup. Dan skor rata-rata pada siklus II sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian membahas tentang kemampuan membaca pada anak. Perbedaannya adalah Wahyuningsih, Sri. (2015) menggunakan media layanan penguasaan konten dengan teknik bermain sedangkan penulis menggunakan metode *spelling bee* pada penelitian ini.
5. Hasil Penelitian. Rahman, Aenida Yasinta. (2019) *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Busy Book di TK B Hikari, Serpong, Tangerang Selatan, Tahun Ajaran 2018/2019*. Hasil Penelitian, Kemampuan membaca permulaan anak melalui media *Busy*

Book mengalami peningkatan. peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus /pertemuan yang telah dilakukan. pada pratindakan anak yang mendapat nilai skor tertinggi yaitu 40,47%. pada pertemuan siklus I persentase anak menjadi 64,28%. sementara pada siklus II sebesar 91,67%. Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian membahas tentang kemampuan membaca pada anak. Perbedaannya adalah Aenida Yasinta. (2019) menggunakan media *Busy Book* sedangkan penulis menggunakan metode *spelling bee* pada penelitian ini.

Tabel 1.1.
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Rizky, Agustina. (2014)	Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media kartu huruf kelompok A di RA Muslimat NU Donorojo I Mertoyudan Magelang. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Hasil Penelitian, dengan adanya media kartu huruf anak semakin berani untuk membaca dan lebih semangat untuk belajar, maka hasil belajar secara keseluruhan pada kegiatan siklus I : 44,75% dan pada siklus II mencapai 56,25%.	Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian membahas tentang kemampuan membaca pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah Rizky, Agustina. (2014) menggunakan media kartu huruf sedangkan penulis menggunakan metode <i>spelling bee</i> pada penelitian ini.
2	Nurafifah, Ayu. (2019)	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada	Hasil Penelitian menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B	Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian membahas tentang kemampuan membaca

		<p>Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Muslimat Al-Mansur Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo, UIN Sunan Ampel Surabaya.</p>	<p>di TK RAM Al-Mansur telah tercapai dan adanya peningkatan mulai pra penelitaian. Peneliti melakukan tindakan pada siklus I sebanyak 8 anak yang belum tuntas dengan presentase 50%, pada siklus II sebanyak 14 anak yang tuntas dengan presentase 87%. Penerapan dan peningkatan kemampuan membaca anak dengan media kartu huruf sebagai stimulasi anak mampu trampil dalam membaca dengan baik.</p>	<p>permulaan pada anak. Perbedaannya adalah Nurafifah, Ayu. (2019) menggunakan media kartu huruf penulis menggunakan metode <i>spelling bee</i> pada penelitian ini.</p>
3	<p>Salamah, Umu. (2017)</p>	<p>Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar pada Kelompok B RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016-2017, Universitas Sumatera Utara Medan.</p>	<p>Hasil penelitian ada peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media gambar diam, kemampuan membaca anak yang tuntas maupun tidak tuntas dapat dilihat dari peningkatan hasil membaca anak secara</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penilitian membahas tentang kemampuan membaca pada anak. Perbedaannya adalah Salamah, Umu. (2017) menggunakan media gambar sedangkan penulis</p>

			keseluruhan sebesar 16,7%. peningkatan kemampuan membaca anak tersebut secara bertahap dari kategori kriteria penilaian cukup dan akhirnya menjadi baik atau sangat baik..	menggunakan metode <i>spelling bee</i> pada penelitian ini
4	Wahyuningsih, Sri. (2015)	upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bermain pada siswa TK Pertiwi Larikrejo Kudus.	Hasil Penelitian, besar peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data skor rata-rata kemampuan membaca pra siklus 39% dalam kategori kurang. pada siklus I skor rata-rata 59% dalam kategori cukup. Dan skor rata-rata pada siklus II sebesar 85% dalam kategori sangat baik.	Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penilitan membahas tentang kemampuan membaca pada anak. Perbedaannya adalah Wahyuningsih, Sri. (2015) menggunakan media layanan penguasaan konten dengan teknik bermain sedangkan penulis menggunakan metode <i>spelling bee</i> pada penelitian ini.
5	Rahman, Aenida Yasinta. (2019)	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media	Hasil Penelitian, Kemampuan membaca permulaan anak melalui media <i>Busy</i>	Persamaan dengan penelitian ini diantaranya, penilitan membahas tentang

		<p><i>Busy Book</i> di TK B Hikari, Serpong, Tangerang Selatan, Tahun Ajaran 2018/2019.</p>	<p><i>Book</i> mengalami peningkatan. peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus /pertemuan yang telah dilakukan. pada pratindakan anak yang mendapat nilai skor tertinggi yaitu 40,47%. pada pertemuan siklus I persentase anak menjadi 64,28%. sementara pada siklus II sebesar 91,67%.</p>	<p>kemampuan membaca pada anak. Perbedaannya adalah Aenida Yasinta. (2019) menggunakan media <i>Busy Book</i> sedangkan penulis menggunakan metode <i>spelling bee</i> pada penelitian ini.</p>
--	--	---	--	---

